

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran adalah masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan program kewirausahaan, yang dapat menciptakan banyak wirausahawan baru dan menciptakan lapangan kerja, dengan demikian mengurangi pengangguran dan berdampak positif pada ekonomi (Setiawati et al., 2022).

Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada Oktober 2024, rasio kewirausahaan Indonesia tercatat sebesar 3,35% dari total angkatan kerja nasional, atau sekitar 4,9 juta orang. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 3,04%. Namun, rasio ini masih berada di bawah negara-negara ASEAN seperti Malaysia (4,7%) dan Singapura (8,7%). Pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan Indonesia mencapai 8% pada tahun 2045 untuk dapat dikategorikan sebagai negara maju.

Survey yang dilakukan oleh Dottcom.id sebuah platform yang fokus pada tren digital dan bisnis di Indonesia menunjukkan bahwa 72% generasi Z dan milenial di Indonesia memiliki keinginan untuk memiliki bisnis sendiri, serta 87% responden yang percaya bahwa kewirausahaan dapat membuka peluang untuk meraih kesuksesan.

Di Indonesia terdapat 38 Provinsi, salah satunya adalah Sumatera Barat. Dimana provinsi ini dikatakan provinsi dengan tingkat pendidikan tinggi. Namun

dengan tingkat pendidikan tinggi masih banyak terdapat pengangguran terbuka, hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) berikut ini :

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Barat Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2024 (Persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Barat Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2024	
	Februari	Agustus
SD Kebawah	3,57	3,01
SLTP	5,58	3,70
SLTA	7,89	8,07
SMK	7,99	9,18
Diploma I/II/III	6,23	7,60
Universitas	5,10	6,73

Sumber: <https://sumbar.bps.go.id> (2025)

Berdasarkan data di atas, terlihat peningkatan tingkat pengangguran terbuka di kedua jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi di Sumatera Barat. Tingkat pengangguran terbuka di sekolah menengah atas (SLTA) mengalami kenaikan sebesar 0,18% dari Februari hingga Agustus, sedangkan tingkat pengangguran terbuka di sekolah diploma mengalami kenaikan sebesar 1,37%, dan tingkat pengangguran terbuka di sekolah menengah atas (SMK) mengalami kenaikan sebesar 1,19%. Jumlah mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi meningkat setiap tahun, hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran lulusan universitas / diploma (Widyawati et al., 2022).

Di Indonesia, perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang dapat memberikan kontribusi positif di dunia kerja. Lulusan ini dianggap memiliki

kompetensi untuk mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh sesuai dengan bidang pekerjaan mereka (Aisyah et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menekan angka pengangguran di kalangan mahasiswa adalah dengan mendorong mereka terjun ke dunia wirausaha. Menjadi pengusaha merupakan alternatif karier yang menjanjikan untuk masa depan (Gultom, 2021). Di Sumatera Barat sendiri terdapat 124 perguruan tinggi, dengan 60 di antaranya berada di Kota Padang, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dari jumlah tersebut, Universitas Dharma Andalas menempati posisi ke-7 sebagai salah satu universitas terbaik di Kota Padang. Universitas ini memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan usaha sendiri serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

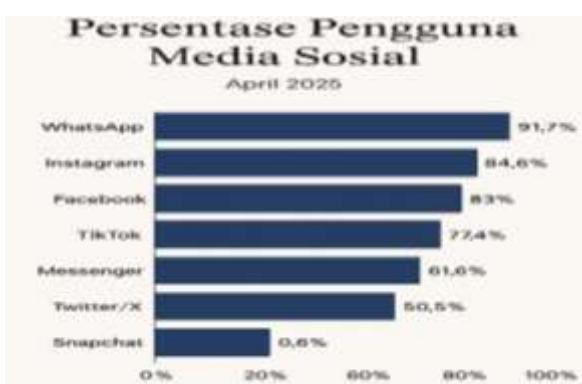
Mahasiswa dari lulusan perguruan tinggi biasanya ketika lulus berlombalomba untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Persaingan yang ketat dan lapangan pekerjaan yang sedikit juga menjadi faktor yang memicu peningkatan jumlah pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Sebagai seorang mahasiswa, salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mulai berwirausaha. Berwirausaha merupakan kegiatan menciptakan suatu bisnis baru. Mahadewi (2023) mengartikan kewirausahaan secara umum sebagai suatu tindakan untuk memperoleh keuntungan secara finansial dengan sikap tidak takut akan risiko dan memiliki kemampuan mengelola usaha.

Menurut Mustofa dalam Wediawati & Sari, (2024) Minat berwirausaha adalah pemasatan yang berfokus pada kewirausahaan karena minat dan keinginan untuk mempelajari, mengetahui, dan membuktikan sesuatu. Setelah mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan, minat berwirausaha memicu partisipasi langsung dalam pengalaman kewirausahaan dan akhirnya menghasilkan keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang diperoleh. Minat berwirausaha sendiri merupakan suatu keinginan untuk membuka peluang usaha, ketertarikan dan kesediaan diri sendiri untuk mulai membuka peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam kehidupan tanpa rasa takut dengan resiko yang akan terjadi (Maisan & Nuringsih, 2021). Oleh sebab itu, mahasiswa merupakan target pertama untuk mengembangkan minat berwirausaha di Indonesia (Aisyah et al., 2023).

Memiliki jiwa wirausaha dapat membantu mahasiswa untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain di masa depan dan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Menjadi seorang mahasiswa wirausaha juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan uang tamabahan dan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan nantinya. Menurut Sari (2024) kewirausahaan adalah suatu kegiatan usaha atau bisnis mandiri dimana pelaku usaha menggunakan sumber daya dan upaya ditanggung untuk menemukan ide untuk produk baru, menentukan proses produksi, membuat strategi untuk memasarkan dan mengatur permodalan usaha yang dibangun. Perekonomian suatu negara dapat ditingkatkan oleh Kegiatan wirausaha yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan negara. Pelaku usaha, terutama

wirausahawan muda, sangat penting untuk kemajuan negara. Dalam hal ini mahasiswa di Indonesia adalah target utama untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Banyak informasi tentang wirausaha yang diakses melalui media sosial. Memanfaatkan media sosial dengan baik adalah salah satu langkah agar menemukan ide dan inovasi baru bagi wirausahawan. Menurut Syifana (2024) media sosial merupakan sarana prasarana online yang memberikan momen pada para penggunanya untuk menjalin dan mempresentasikan kalah dengan masyarakat luas walaupun tidak mendorong harga diri dari klien yang dihasilkan konsen serta presepsi koneksi individu dengan orang lain. Mahasiswa bisa menyakini dirinya untuk melatih berwirausaha secara online dengan mempromosikan melalui facebook, instagram, tiktok dan media sosia lainya. Saat ini, media sosial semakin dikenal keberadaannya karena dapat memudahkan kegiatan bisnis karena menggunakan koneksi internet sehingga dapat diakses oleh siapa saja serta dimana saja (Widyawati et al., 2022). Hal ini di dukung oleh data media sosial yang digunakan di Indonesia sebagai berikut:



Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>

Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia April 2025

Dari data di atas dapat di lihat bahwa terdapat empat media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak di Indonesia yaitu Whatsapp sebanyak 91,7% pengguna, kedua Instagram sebanyak 84,6% juta pengguna, Facebook 83% pengguna, dan terakhir Tiktok 77,4% pengguna. Sama seperti hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa media sosial memang banyak digunakan di kalangan mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh respon 100% mahasiswa yang menyatakan bahwa media sosial membantu dalam pengembangan bisnis serta sebagai sumber ide untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menunjang aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Cahayani (2022); Sukoningtiyas (2023); Widyawati (2022) penggunaan media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena, jika penggunaan media sosial secara tepat dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Selain media sosial yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu *Entrepreneurial literacy*. *Entrepreneurial literacy* ini mencakup pemahaman tentang bagaimana membangun dan mengelola usaha, mengambil keputusan bisnis, serta mengenali peluang pasar. Tingkat literasi yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam memulai usaha sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selain media sosial sebagai sarana informasi dan inspirasi, literasi kewirausahaan juga menjadi faktor penting yang mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Keduanya saling

melengkapi dalam membentuk kesiapan dan motivasi mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Firman (2023) *Entrepreneurial literacy* adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan kewirausahaan yang dapat membantu orang tersebut untuk berinovasi dan menjadi seorang wirausaha. *Entrepreneurial literacy* adalah pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan proses mendirikan dan mengelola sebuah perusahaan atau bisnis (J Bisnis et al., 2021) Ini mencakup berbagai aspek, dari identifikasi peluang, pengembangan ide bisnis, hingga manajemen operasional sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, *Entrepreneurial literacy* memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk menjadi pengusaha sukses.

Tetapi *Entrepreneurial literacy* bukan hanya tentang pengetahuan teknis. Ini juga melibatkan pengembangan sikap mental dan perilaku yang mendukung aktivitas kewirausahaan. Misalnya, toleransi terhadap risiko dan ketidakpastian, inisiatif dan proaktivitas kemampuan untuk melihat peluang di mana orang lain tidak melihatnya dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan. kemampuan untuk melihat peluang di mana orang lain tidak melihatnya dan ketekunan di tengah kesulitan.

Selain itu, *Entrepreneurial literacy* juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara lebih luas. Dengan mendorong lebih banyak orang untuk menjadi pengusaha - menciptakan lapangan kerja baru dan menghasilkan solusi inovatif untuk masalah kita masalah - kita dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup kita semua. Jadi dalam konteks individu maupun

sosial-ekonomi, *Entrepreneurial literacy* memiliki peran penting dalam membentuk masa depan kita. Konteks individu dan sosial-ekonomi, *Entrepreneurial literacy* memiliki peran penting dalam membentuk masa depan kita. Pengetahuan dan pemahaman tentang proses kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri. Melalui *Entrepreneurial literacy*, mahasiswa belajar bagaimana menghadapi tantangan dan hambatan dalam bisnis dan cara bertahan dalam situasi sulit (Agustian et al., 2022).

Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa akan diberi wawasan mengenai pengetahuan dan keterampilan sehingga akan memiliki karakter berwirausaha dan akan menumbuhkan minat berwirausaha. Sebelum seseorang memulai ataupun menjalankan suatu usaha, maka diperlukan pemahaman kewirausahaan mengenai usaha yang akan dijalankan, cara mengelola usaha yang dijalankan, strategi apa yang akan diperlukan untuk kesuksesan usaha, serta cara mengantisipasi dan mengatasi masalah yang ada (Gani et al., 2023). *Entrepreneurial literacy* adalah pandangan seseorang mengenai wirausaha dalam mengembangkan sebuah peluang usaha yang dapat menguntungkan individu maupun konsumen dengan menerapkan berbagai macam karakter yang positif, inovatif serta kreatif. *Entrepreneurial literacy* sangat dibutuhkan mahasiswa sebagai pemahaman awal dalam merintis suatu usaha.

Selain media sosial yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu *Digital literacy*. Saat ini mahasiswa menghadapi tantangan di tengah perkembangan teknologi digital dan transformasi ekonomi global.

Pemahaman tentang *Entrepreneurial literacy* saja tidak cukup, tetapi juga pemahaman tentang teknologi melalui *Digital literacy* agar peluang berwirausaha lebih dapat ditingkatkan dengan pehamnya siswa dalam penggunaan teknologi.

Dengan demikian, *digital literacy* menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar dapat bersaing dan beradaptasi dalam dunia bisnis yang kini sangat bergantung pada teknologi. Integrasi antara pemahaman kewirausahaan dan kecakapan digital akan sangat menentukan kesiapan dan keberhasilan mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan usaha di era digital saat ini.

Salah satu upaya peningkatan *Digital literacy* juga dilakukan pihak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Sejak tahun 2024, literasi digital telah menjadi bagian dari konsep yang diintegrasikan dalam kurikulum Merdeka (Paramitasari et al., 2024). Dalam pemanfaatan teknologi saat ini, kemampuan literasi digital menjadi krusial bagi masyarakat, khususnya pelajar di era teknologi informasi, untuk dapat aktif terlibat dalam kehidupan modern. Literasi digital mencakup etika, pengetahuan, dan keterampilan dalam memproses dan menyampaikan informasi, serta menggunakannya untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan efektif (Sari, 2024).

Peneliti telah melakukan survey awal dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui *G-form* dan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa secara acak. Berdasarkan hasil survey awal peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa Universitas Dharma Andalas.

Tabel 1. 2 Survey Awal Mahasiswa Universitas Dharma Andalas

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan	100%	0%
Saya yakin akan berhasil menjalankan bisnis yang saya bangun sendiri	93,3%	6,7%
Media sosial membantu pengembangan bisnis	100%	0%
Media sosial membantu saya menemukan ide-ide untuk membuka bisnis	100%	0%
Saya mengetahui cara menjalankan bisnis	83,3%	16,7%
Apakah anda memahami arti dasar dari Entrepreneurship	93,3%	6,7%
Saya dapat menggunakan perangkat digital termasuk untuk menjalankan bisnis	90%	10%
Apakah anda yakin informasi yang ditemukan di internet semuanya bersifat akurat	43,3%	56,7%

Sumber: survey awal, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Universitas Dharma Andalas yang disurvei memiliki ketertarikan menjadi seorang wirausahawan. Hal ini mencerminkan semangat kewirausahaan yang sangat tinggi di kalangan mahasiswa. Selain itu, sebagian besar dari mereka (93,3%) juga merasa yakin dapat menjalankan bisnis mereka sendiri, meskipun ada sebagian kecil (6,7%) yang masih ragu.

Seluruh responden juga sepakat bahwa media sosial berperan penting dalam pengembangan bisnis dan menjadi sumber ide-ide untuk memulai usaha. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menyadari potensi media sosial sebagai alat untuk eksplorasi dan ekspansi bisnis.

Sebagian besar mahasiswa (83,3%) merasa sudah mengetahui cara menjalankan bisnis, namun masih ada 16,7% yang merasa belum memahami hal tersebut secara penuh. Selain itu, mayoritas responden (93,3%) menyatakan memahami arti dasar dari entrepreneurship, yang menjadi fondasi penting dalam membangun usaha.

Dalam hal penguasaan teknologi, 90% mahasiswa mengaku mampu menggunakan perangkat digital, termasuk untuk menjalankan bisnis, menunjukkan kesiapan mereka terhadap era digitalisasi. Namun, ketika berbicara tentang kepercayaan terhadap informasi di internet, hanya 43,3% yang yakin bahwa informasi di internet semuanya akurat. Sebaliknya, 56,7% menunjukkan sikap kritis dan tidak sepenuhnya percaya, yang merupakan hal positif dalam menyikapi informasi digital.

Penjelasan ini menggambarkan bahwa mahasiswa Universitas Dharma Andalas memiliki potensi besar dalam dunia kewirausahaan dengan dukungan teknologi digital, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam hal literasi bisnis dan kemampuan menyaring informasi secara kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh antara Media sosial, *Entrepreneurial literacy* dan *Digital literacy* yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Universitas Dharma Andalas. Penelitian ini diharuskan dapat memberikan kontribusi praktis dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Dharma Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Dharma Andalas?
2. Bagaimana *Entrepreneurial literacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Dahrma Andalas?
3. Bagaimana *Digital literacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Dharma Andalas?
4. Bagaimana Penggunaan Media sosial, *Entrepreneurial literacy* dan *Digital literacy* berpengaruh secara bersamaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Dharma Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas
2. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial literacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas
3. Untuk mengetahui pengaruh *Digital literacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas
4. Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Media sosial, *Entrepreneurial literacy* dan *Digital literacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Dharma Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini adapun manfaatnya terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis serta manfaat secara praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan mengenai pengaruh Penggunaan Media sosial, *Entrepreneurial literacy* dan *Digital literacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian dilihat dari segi praktik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh Penggunaan Media sosial, *Entrepreneurial literacy* dan *Digital literacy* terhadap minat berwirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk memulai berwirausaha dan dapat mengikuti perkembangan yang ada untuk menjadi peluang usaha.

c. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dan agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah, maka penulis membatasi penulisan ini difokuskan pada yaitu, variabel pengaruh Penggunaan Media sosial, *Entrepreneurial literacy* dan *Digital literacy* terhadap minat berwirausaha dengan responden mahasiswa Universitas Dharma Andalas.